



Senyapan dan Kilir Lidah dalam Ujaran Program Televisi Lapor Pak: Kajian Psikolinguistik

Martilova Laurens^{*1}, Edo Frandika², Saleh Fahrudin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: laurensmartilova@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02	<p>Speaking is one of the four important language skills. Speaking skills are very important in human interaction, especially in communication. However, humans often have difficulty speaking and often make mistakes in practice. One of them is Silence and Kilir Tongue which is in the video replay of a television program uploaded by 7 comedy entitled Najwa Shihab's interrogation of the commander, sharp questions that make you nervous, which aired on June 29 2022. Based on this, the researcher intends to examine the causes and processes of Silence. and Kilir Tongue experienced by several speakers at the event. Silence and tongue twisting are obstacles in communicating both officially and non-officially. This study uses a qualitative descriptive method, which aims to gain an understanding of the problem without comparing or connecting with other phenomena. In this study the researcher used a data collection technique, namely the observing and note method. The researcher observed or watched videos on YouTube carefully, then recorded and marked the speech production in the form of silences and conversations by writing down the minutes along with the dialogue. According to the evaluation obtained from the results of the research, it can be seen that in the television program entitled Najwa Shihab the interrogation of the commander of sharp questions made me nervous which aired on June 29 2022, there was a lot of use of inappropriate words and various influencing factors, such as Kilir Tongue.</p>
Keywords: <i>Silence;</i> <i>Tongue Slip;</i> <i>Report Sir;</i> <i>Mata Najwa.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02	<p>Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan berbicara sangat penting dalam interaksi manusia, terutama dalam berkomunikasi. Namun, manusia sering mengalami kesulitan dalam berbicara dan sering membuat kesalahan dalam praktiknya. salah satunya adalah Senyapan dan Kilir Lidah yang ada pada video tayangan ulang program televisi yang diunggah oleh 7 Comedy berjudul Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan yang tayang pada 29 Juni 2022. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti penyebab dan proses terjadinya Senyapan dan Kilir Lidah yang dialami oleh beberapa narasumber dalam acara tersebut. Senyapan dan Kilir Lidah merupakan hambatan dalam berkomunikasi baik secara resmi maupun non resmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap masalah tersebut tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan datanya yakni metode simak dan catat peneliti mengamati atau menonton video di YouTube dengan cermat kemudian mencatat dan menandai produksi ujaran berupa senyapan dan percakapan tersebut dengan menuliskan menit keberapa beserta dialognya. Menurut evaluasi yang didapatkan dari hasil penelitian, terlihat bahwa dalam program televisi yang berjudul Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan yang tayang pada 29 Juni 2022, terdapat banyak sekali penggunaan kata-kata yang tidak tepat dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti Kilir Lidah.</p>
Kata kunci: <i>Senyapan;</i> <i>Kilir Lidah;</i> <i>Lapor Pak;</i> <i>Mata Najwa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Individu yang berbicara dengan lancar dan efektif adalah yang dianggap ideal. Namun, keahlian berbicara ini tidak selalu dapat dipraktikkan di setiap situasi atau lingkungan. Terkadang, ketika seseorang sedang berbicara, mereka dapat mengalami gangguan yang

menghambat komunikasi yang lancar. Gangguan tersebut dapat berupa interupsi diam, pengucapan suara, kata-kata atau kalimat yang tidak relevan dengan pesan yang ingin disampaikan. Dalam bahasa yang lebih teknis, gangguan tersebut disebut sebagai senyap atau kilir lidah. Senyap adalah ketidaklancaran dalam berbicara

yang disebabkan oleh keraguan atau ketidakpastian. Darjowidjojo (2015: 142) berpendapat bahwa senyapan lebih sering terjadi pada individu yang merasa ragu-ragu. Sementara itu, kilir lidah adalah kesalahan yang dilakukan oleh pembicara dalam interaksi sosial dengan mitra bicara. Seperti yang dikemukakan oleh Jauhar (2015: 246), kilir lidah merupakan salah satu fenomena dalam pembentukan ucapan di mana pembicara teragap-gagap saat berbicara sehingga kata-kata yang dihasilkan tidak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan. Senyapan dan kilir lidah biasanya terjadi pada orang yang sedang berbicara, terutama ketika mereka lupa kata-kata yang ingin diucapkan atau mencari kata-kata yang tepat. Gangguan ini dapat mengganggu pembentukan kalimat yang tepat. Dardjowidjojo (2014: 142) menjelaskan bahwa tidak semua orang dapat berbicara lancar tentang topik tertentu tanpa persiapan. Persiapan yang kurang dapat memicu terjadinya senyapan dan kilir lidah.

Oleh karena itu, perlu ada strategi kesiapan yang tepat untuk mengurangi gangguan tersebut saat berbicara, yang akan dibahas secara lebih rinci. Banyak orang melakukan senyap saat berbicara karena beberapa alasan. Pertama, seseorang yang senyap mungkin sudah mulai berbicara tetapi belum siap sepenuhnya untuk menghasilkan kata-kata yang tepat. Kedua, senyap bisa terjadi ketika seseorang lupa kata-kata yang ingin diucapkan dan harus mengingatnya kembali. Ketiga, senyap bisa membantu seseorang memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan agar dapat menghindari kata-kata yang tidak relevan dengan pembicaraan.

Menurut Dardjowidjojo (2015: 144), ketidaksiapan dan ketidawaspadaan saat berbicara dapat menghasilkan dua jenis senyap, yaitu senyap diam dan senyap terisi. Pada senyap diam, pembicara berhenti sejenak dan diam sebelum melanjutkan ujarannya dengan menemukan kata-kata yang tepat. Sedangkan pada senyap terisi, pembicara menggunakan kata-kata seperti "apa", "itu", "anu", "siapa itu" sebagai pengganti kata yang lupa atau sulit diucapkan. Fraundorf & Watson (2013) mendefinisikan kesalahan pengucapan sebagai suatu bentuk gangguan verbal atau nonverbal yang tidak terkait atau tidak menjadi bagian dari pesan utama yang ingin disampaikan oleh pembicara.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

penelitiannya (Arikunto,2010:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu teknik yang mengungkap fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, sasaran, kondisi atau situasi, pemikiran atau pendapat, ataupun peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan dalam proses penyusunan rancangan penelitian dibuat secara kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data yakni metode simak dan catat fokus penelitian hanya pada penggunaan bahasa senyapan dan kilir lidah dalam tayangan YouTube7 comedy berjudul Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan YouTube7 comedy berjudul Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-deganyang di tonton melalui aplikasi Youlube yang di dalamnya terdapat wujud senyapan dan kilir lidah yang di alami oleh beberapa narasumber dalam acara tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, simak dan catat. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian iniyaitu untuk mrengetahui fenomena senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran program televisi lapor pak; Kajian Psikolinguistik sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Dardjowijoyo(2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis kata psikolinguistik berasal dari dua kata, yakni psikologi dan linguistik yang sebenarnya merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda dan dapat berdiri sendiri. Meskipun merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, keduanya menaruh perhatian yang sangat besar terhadap bahasa dengan cara yang berlainan dengan tujuan yang berlainan. Pada mulanya istilah yang digunakan untuk psikolinguistik adalah *linguistic psychology* (psikologi linguistik) dan ada pula yang menyebutnya sebagai *psychology of language* (psikologi bahasa). kemudian sebagai hasil kerja sama yang lebih terarah dan sistematis, lahirlah satu ilmu baru yang kemudian disebut sebagai psikolinguistik (*psycholinguistic*).

Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental oleh manusia dalam berbahasa (Dardjowidjojo,2012:7). Dardjowidjojo juga menyebutkan bahwa psiko-linguistik juga mempelajari empat topik utama yaitu (a) komprehensi, yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.

Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara/pemakai bahasa membentuk/membangun kalimat- kalimat bahasa tersebut Emmon Bach (Tarigan 1985:3). Sejalan dengan pendapat di atas Slobin mengemukakan bahwa psiko-linguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia (Chaer, 2003:5).Psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu (Chaer, 2003:6). Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

1. Produksi Ujaran

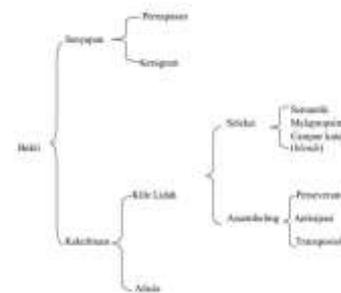
Ada tiga aspek utama yang dibahas dalam psikolinguistik. Ketigaaspek tersebut adalah persepsi ujaran (speech perfection), produksi ujaran (speech production), dan pemerolehan bahasa (languageacquistion) (Gleason dan Ratner dalam Achmad dan Abdullah 2012:109). Produksi ujaran mengkaji masalah bagaimana ujaran dihasilkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Achmad dan Abdullah 2012:109). Studi tentang produksi ujaran tidak mungkin dilakukan secara langsung. Tidak mungkin kita, misalnya memebedah tengkorak untuk mengetahui dimana dan bagaimana aliran elektrik pada neuron kita itu terjadi. Karena itu, studi mengenai produksi ujaran hanya bisa dilakukan secara tidak langsung. Kita mengobservasi kalimat yang diujarkan, kita cermati bagaimana kalimat itu diujarkan, dimana pembicara senyap (pause), dimana dia ragu, dan mengapa dia senyap dan ragu, serta

kesalahan-kesalah apa yang dibuat oleh pembicara ini.

Kesenyapan dan keraguan dalam ujaran terjadi karena pembicara lupa kata-kataapa yang dia perlukan, atau dia sedang mencari kata yang paling tepat, dan sebagainya. Kesalahan yang berupa kilir lidah seperti kelapa untuk kepala menunjukkan bahwa kata ternyata tidak tersimpan secara utuh dan orang harus meramunya (Meyer dalam Dardjowidjojo, 2012:142). Marilah kita kaji bagaimana gejala-gejala ini dapat kita pakai sebagai bukti bagaimana manusia itu berujar.

2. Ketidاكلancaran dan Kekeliruan Wicara

Untuk menyimpulkan proses mental yang terjadi pada waktu manusia berujar ada dua macam, yakni, senyapan (pause) dan kekeliruan (errors). Kekeliruan dalam wicara dapat disebabkan oleh kilir lidah dan kekeliruan karena pembicara menderitaafasia. Secara skematis dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 1. Skematis Kekeliruan Dalam Wicara Pada Manusia

Kekeliruan dalam berujar dapat disebabkan oleh kilir lidah atau penyakit afasia (Darwowidjojo, 2008:147). Kilir lidah merupakan kekeliruan karena tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki, sedangkan kekeliruan afasik muncul karena otak terganggu sehingga menjadi tidak mampu untuk mengujarkan kata yang sebenarnya diinginkan. Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan (Dardjowidjojo 2012:147). Ketika penutur menyadari kesalahan yang telah diperbuat, biasanya mereka melakukan perbaikan, senyap sebentar, membetulkan ucapannya, atau melanjutkan tuturannya lagi, atau terkadang membumbuinya dengan komentar

atas kekeliruan yang telah diucapkan tersebut (Jaeger, 2005:2). Menurut Darwowitzjo (2005), ada dua macam kilir lidah, yaitu kekeliruan seleksi dan kekeliruan assembling. Kekeliruan seleksi meliputi kekeliruan semantik, kekeliruan malapropism, campur kata, dan transposisi. Sementara itu, kekeliruan assembling meliputi kekeliruan antisipasi dan preservasi.

Antisipasi adalah kekeliruan antisipasi terjadi ketika penutur mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi kemudian bunyi tersebut diucapkan sebagai ganti dari bunyi seharusnya, sedangkan Transposisi adalah kekeliruan transposisi terjadi akibat memindahkan kataatau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain.

Tabel 1. Analisis Data Bentuk Bahasa Kilir Lidah pada Program Televisi Laporan Pak Episode Najwa Shihab Introgasi Komandan Pertanyaan Tajam Bikin Deg-Degan

NO	UJARAN	JENIS-JENIS KILIR LIDAH	WAKTU	ANALISIS
1	"ini kaya nya beneran komandan kalau komandan bakal di matikan"	Kekeliruan antisipasi	Detik ke 36	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseveransi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /matikan/ yang seharusnya /mitani/
2	"taman udah putus tapi kau kita udah mau rujuk lagi"	Kekeliruan antisipasi	Menit ke 4,24	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseveransi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /rujak/ yang seharusnya /rutuk/
4	"Anda tidak tahu kronologisnya"	Kekeliruan antisipasi	Menit ke 29,02	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseveransi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /kronologisnya/ yang seharusnya /kronologisnya/
5	"Tapi kalau andanya di depan saya ada seorang wanita yang bisa memasuk ke kalbu saya itu mungkin saya bisa"	Kekeliruan antisipasi	Menit ke 29,29	Kekeliruan antisipatif terjadi karena pembicara memindahkan kataatau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain, yaitu kata /andanya/ yang seharusnya /seandainya/

6	Saya tidak mau anak buah saya terlalu setres bekerja terus setiap hari butuh ada yang namanya sebuah hiburan refreshing"	Kekeliruan antisipasi	Menit ke 31,42	Kekeliruan transposisi terjadi karena pembicara memindahkan kataatau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain, yaitu kata /refishing/ yang seharusnya /refreshing/
---	--	-----------------------	----------------	---

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam program televisi laporan pak episode Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-deg yang berdurasi limapuluh satu menit duadetik, para pemain laporan pak dan bintang tamu (Najwa Shihab) mengalami enam kali kekeliruan yaitu kekeliruan antisipasi.

3. Senyapan

Senyapan merupakan ketidaklancaran seseorang dalam berbicara. Senyapan dapat terjadi pada setiap penutur dalam berbagai situasi. Ada yang terjadi pada situasi resmi, ada juga situasi tidak resmi. Ujaran ideal adalah ujaran yang kata-katanya terangkai dengan rapi, diucapkan dalam satu urutan yang tak terputus, dan misalkan ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi (Dardjowidjojo 2012:142). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fenomena senyapan dan kilir lidah yang terdapat pada program televisi laporan pak episode Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan yang tayang pada 29 Juni 2022. Dari tayangan ulang laporan pak episode Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan yang di upload pada chanel youtube comedy 7 tersebut terdapat kesalahan berbicara berupa senyapan dan kilir lidah yang dilakukan oleh para pemain laporan pak dan bintang tamu.

Pada umumnya orang senyap sebentar, entah untuk bernafas entah untuk keperluan yang lain. Pada waktu berbicara, senyap untuk mengambil nafas sebenarnya tidak banyak hanya sekitar 5%. Senyapan yang lebih umum terjadi adalah pada waktu orang ragu-ragu (hesitation). Kecuali ujaran tersebut telah merupakan klise hafalan, atau ujaran itu telah dipersiapkan dengan baik sebelumnya, umumnya 30-50% ujaran ditandai oleh senyapan (Aitchison dalam Dardjowidjojo 2012:143). Ada berbagai alasan mengapa orang senyap. Pertama, orang senyap karena

dia telah terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya diabelum siap untuk seluruh kalimat itu. karena itu, dia senyap sejenak untuk mencari kataata kata-kata untuk melanjutkan ujarannya. Kedua, bisa jugakesenyapan seperti ini terjadi karena dia lupaakan kata-kata yang diperlukan. Karena itu dia harus “mencari” nya untuk melanjutkan ujarannya. Kemungkinan ketigaadalah bahwa diaharus sangat berhati-hati dalam memilih kataagar dampaknya pada pendengar atau publik tidak menghebohkan. Tipe ketiga ini umumnya terjadi pada pejabat publik atau kaum politikus yang harus berhati-hati memilih kata-katanya.

Tabel 2. Analisis Data Bentuk Bahasa Senyapan Pada Program Televisi Laporan Pak Episode Najwa Shihab Introgasi Komandan Pertanyaan Tajam Bikin Deg-Degan

NO	UJARAN	JENIS-JENIS SENYAPAN	WAKTU	ANALISIS
1	"Kalau kita membenarkan semua perilaku salah itu artinya kita kalah berkali-kali.... masa harus tanya saya siapa"	Senyapan diam	Menit ke 7,56	Senyapan tersebut terjadi karena penutur ingin Memberikan jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.
2	"Saya adalah komandan pengganti di tugas kan oleh kantor pusat untuk mengganti komandan anda ---- dikantor lapor pak"	Senyapan diam	Menit ke 8,34	Senyapan tersebut disengaja karena penutur mengambil napas dan kemudian melanjutkan ujaran selanjutnya.
3	kami ini hanya seorang bawahan.... tindak tanduk kami berdasarkan arahan dari atasan apapun akan kami lakukan demi sebuah kebaikan"	Senyapan diam	Menit ke 11,02	Senyapan tersebut terjadi karenapembicara mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan
4	"saya sering ke lapas sukamiskin, saya sering bertemu orang yang mirip anda sebetulnya ada hubungan apa anda dengan setya novanto?"	Senyapan diam	Menit ke 18,57	Senyapan tersebut dimaksudkan agar nama yang diucapkan menjadifokus dari tuturan sehingga perhatian para pendengar diberikan kepada nama yang diucapkan.
5	"Ruang tanya jawab dengan sedikit aksi ----- mengcapture sejuta ekspresi dan tentunya mengungkap fakta bukan hanya narasi"	Senyapan diam	Menit ke 26,26	Senyapan tersebut disengaja karena penutur mengambil napas dan kemudian melanjutkan ujaran elanjutnya.
6	"Anda kuliah di hukummaksudnya anda kuliah di fakultas hukum"	Senyapan terisi	Menit ke 37,44	Senyapan Tersebut terjadi karena penutur sudah menyebutkan kata sehingga terjadi senyapan agar penutur membenarkan kata yang akan di ucapkan kembali

7	"Saya tidak pernah menghakimi ... Saya hanya melaporkan apa yang terjadi sesuai fakta"	Senyapan diam	Menit ke 38,10	Senyapan tersebut digunakan untuk menyampaikan inti dari dari bagian yang akan di kemulakan
8	"Mungkin rasanya itu dampak dan pengaruh ... Dampak dan pengaruh dari karya yang dilakukan"	Senyapan diam	Menit ke 47,11	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
9	"Orang tua yang memberikan kepercayaan diri pada anaknya itu rasanya berul-betul ... bisa membesarkan hati dan bisa bikin kita ingat akan cinta yang tak pernah putus dari orang tua"	Senyapan diam	Menit ke 48,59	Senyapan ini terjadi karena penutur mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan
10	"Saya merasa sekarang itu warga negara sedang keteteran di hadapan negara ... Saya merasa sekarang warga negara lagi defisit aparat negara lagi surplus keajaiban jadi rasa- rasanya hari-hari ini justru harus lebih	Senyapan diam	Menit ke 49,39	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampailannya untuk meminta perhatian mitra tutur.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penulis padatayangan ulang di youtube comedy 7 program televisi laporan pak episode Najwa Shihab introgasi komandan pertanyaan tajam bikin deg-degan mengenai senyapan dan kilirlidah dapat ditarik kesimpulan bahwa pemain dan bintang tamu melakukan kilir lidah dan senyapan pada tayangan yang berdurasi limapuluh menit duadetik. Data memperlihatkan adanya senyapan diam dan senyapan terisi. Senyapan terisi hanya terjadi satu kali sedangkan senyapan diam terjadi sebanyak sepuluh kali. Alasan senyap yang dilakukan penutur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu senyapan karena disengaja dan karena tidak disengaja. Senyapan disengaja seperti pengambilan nafas, jeda gramatikal, dan pemberian ekspresi. Sedangkan senyapan yang tidak disengaja seperti kehati-hatian memilih kata, ketidaksiapan memulai tuturan, mencari-cari kata yang tepat untuk diucapkan, dan adanya kekeliruan tuturan. Pada fenomena kilir lidah penutur mengalami enam kali kilir lidah selama pembicaraan pemain dan bintang tamu. Kilir lidah yang dialami penutur yaitu kekeliruanantisipasi. Kilir lidah yang dialami penutur terjadi karena tidak sengaja (spontan) dan tidak konsentrasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Senyapan dan Kilir Lidah dalam Ujaran Program Televisi Laporan Pak: Kajian Psikolinguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hall, M. (2009). Breaking the silence: marginalisation of registered nurses employed in nursing homes. *Contemporary Nurse*. Vol. 8(1): 232-237. doi:10.3390/f7030068.
- Mayasari, I. (2015). Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Deiksis*. No. 02. Volume.07
- Natsir, Nurasia. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. No. 1. Volume 10
- Nurjaimi, Daeng., Sumirat., dan Darwis. (2011). *Terampil Berbahasa*. Jakarta: Alfabeta, CV.
- Rahmawati, D.L. (2014). Senyapan pada Ujaran Iwan Fals di Acara Talkshow Kick Andy "Akhirnya Iwan Fals Bicara. *Jurnal Anterior*. No. 1. Volume 14.
- Sunendar, D., dkk. (2016). *KBBI V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwono, H. 2007.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Hp, A., & Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rusliana. (2019). *Senyapan Dan Kilir Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri*. Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara